



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan sektor perusahaan dan perindustrian memiliki korelasi dengan sumber daya manusia atau pekerja. Potensi sumber daya manusia adalah aset yang begitu berharga bagi kemajuan perusahaan dan pada dasarnya pihak perusahaan harus mengelola SDM tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal agar tujuan dalam perusahaan dapat terealisasi. Salah satu komponen yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam mengelola sumber daya manusia adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada perusahaan sehingga dapat tercapainya suatu manajemen perusahaan yang terencana, sistematis, dan efisien.

Menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan berdasarkan klaim kecelakaan kerja. Angka kecelakaan kerja di tahun 2018 terjadi 147.000 kasus, tahun 2019 sebanyak 114.235 dan di tahun 2020 meningkat menjadi 177.161 kasus kecelakaan kerja termasuk diantaranya 11 kasus Covid-19 (BPJS Ketenagakerjaan 2021). Sebagai akibatnya, tingkat dan bentuk potensi bahaya di tempat kerja yang harus dihadapi tenaga kerja juga akan berubah. Upaya untuk mengelola risiko K3 diperlukan Sistem Manajemen K3 di perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang tidak diinginkan (Soputan 2014).

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 50. Tahun 2012 yaitu setiap perusahaan wajib menerapkan SMK3 apabila memiliki tenaga kerja minimal 100 orang atau perusahaan memiliki potensi kecelakaan kerja yang tinggi. Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen secara keseluruhan yang meliputi struktur organisasi, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, prosedur, proses dan sumber daya yang dibutuhkan bagi pengembangan penerapan, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

PT Mitra Selaksa Lumbung merupakan anak perusahaan dari PT. Mitra Tujuh Samudra yang bergerak di bidang bongkar muat. Perusahaan berdiri sejak tahun 2018 untuk mengakomodir kegiatan *Ship to ship cargo breakbulk* seperti *palm kernel shell* dan *pulp*, sehingga memiliki potensi bahaya dan risiko tersendiri. PT Mitra Selaksa Lumbung merupakan perusahaan yang masih berkembang, sehingga perlu untuk dikaji terkait Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) yang sudah ditetapkan perusahaan agar penerapan budaya K3 ditempat kerja semakin meningkat dan guna mewujudkan *zero accident* di tempat kerja.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Mitra Selaksa Lumbung berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Mitra Selaksa Lumbung?

1.3 Tujuan

1. Menguraikan pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Mitra Selaksa Lumbung berdasarkan PP No. 50 Tahun 2012.
2. Menguraikan kendala dalam pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Mitra Selaksa Lumbung.

1.4 Manfaat

1. Menciptakan kerjasama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara PT Mitra Selaksa Lumbung dengan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor.
2. Menambah pengetahuan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi melalui penerapan ilmu dan Latihan kerja di bidang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT Mitra Selaksa Lumbung mencakup hal yang berkaitan dengan Analisis Kondisi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) PT Mitra Selaksa Lumbung sesuai dengan peraturan terkait serta penyusunan rekomendasi teknis dalam menerapkan SMK3 di PT Mitra Selaksa Lumbung.